

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap novel karya Buya Hamka yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan peneliti pada pendahuluan. Berikut kesimpulannya:

1. Pendidikan yang ingin disampaikan oleh Buya Hamka dalam novelnya yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” ialah pendidikan yang bersangkutan dengan keimanan atau aqidah (tawakal dan taubat), syariah (taat, warisan, nikah dan sedekah) dan akhlak (judi dan zina, pemberani, pengecut, dermawan, tamak, suka menolong, egois, jujur, sabra, amanah, pencela, pemaaf, kerja keras, penghasut, buruk sangka, iri hati, dan sombong).
2. Novel ini ditulis oleh Buya Hamka, seorang influencer ternama berdarah Minangkabau. Selain aktif menjadi seorang ulama dan aktivis pendidikan, semasa hidupnya Buya Hamka juga meninggalkan segudang karya tulis. Tulisan tulisannya pun meliputi banyak bidang kajian, seperti politik, sejarah, sejarah islam, budaya, akhlak, cerpen atau novel dan ilmu keIslaman. Diantara 118 lebih karyanya yang gemilang ialah Tafsir Al-Azhar dan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Novel ini menceritakan tentang pertemuan dan perkenalan dua orang pemuda yang bernama Zainuddin dan Hayati. Cerita ini berawal ketika Zainudin berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Disana ia bertemu Hayati, seorang gadis cantik jelita yang menjadi bunga di persukuannya. Kedua muda-mudi itu jatuh cinta. Namun adat dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka berdua. Zainuddin hanya seorang melarat yang tak bersuku karena pun meskipun ayahnya berdarah Minang, ibunya berdarah Bugis.

3. Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam novel terbagi kedalam tiga pembagian, diantaranya pendidikan keimanan atau aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak. Nilai pendidikan keimanan atau aqidah yang terdapat dalam novel ini adalah Tawakal yang tersirat pada halaman 55 69 dan 131, dan Taubat yang tersirat pada halaman 172. Nilai pendidikan syariah yang terdapat dalam novel ini adalah Taat yang tersirat pada halaman 15, 42, 40 dan 44 . Warisan tersirat pada halaman 66. Nikah tersirat pada halaman 66 dan 99 dan Sedekah tersirat pada halaman 177 dan 254. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel ini adalah perbuatan keji (judi dan zina) yang tersirat pada halaman 140. Berani yang tersirat pada halaman 5, 118, dan 119. Tamak yang tersirat pada halaman 5. Egois yang tersirat pada halaman 5, 123, 6 dan 94. Jujur tersirat pada halaman 6 dan 94. Sabar tersirat pada halaman 7, 126, 204, 213 dan 215. Menepati Janji tersirat pada halaman 16 dan 18. Suka Menolong tersirat pada halaman 27, 216, 139 dan 172. Sombong tersirat pada halaman 63, 95 dan 96. Mencela tersirat pada halaman 90, Pengecut tersirat pada halaman 220, Pemaaf tersirat pada halaman 206 dan 207. Kerja Keras pada halaman 175. Dermawan tersirat pada halaman 177. Menghasut tersirat pada halaman 102 dan 104. Buruk Sangka tersirat pada halaman 125. dan ingkar janji yang tersirat pada halaman 208.

#### **B. Saran**

Alangkah baiknya novel-novel seperti ini dijadikan sebagai media edukasi tambahan diluar lingkungan sekolah, agar dapat memberikan pengetahuan, pencerahan, dan imajinasi yang lebih luas lagi bagi masyarakat, khususnya mengenai Pendidikan Islam.

Melalui novel-novel seperti inilah biasanya pendidikan yang ingin disampaikan bisa lekat dalam pikiran dan hati setiap orang, karena keindahan kata-katanya yang dapat mencampurkan emosi setiap pembaca. Bahkan, gambaran

edukasi yang dipertontonkan melalui berbagai peristiwa yang disajikan dapat merasuk hingga ke jiwa pembacanya.

Melalui novel ini juga para pendidik bisa dengan mudah mengenalkan keunikan dan keberagaman tradisi dan budaya yang beraneka macam di berbagai wilayah Indonesia yang dapat melahirkan berbagai macam karakter seseorang yang pastinya tidak boleh bersimpangan dengan ajaran Islam.

